

PENGARUH AKTIVITAS ZIARAH TERHADAP RUANG PUBLIK ALUN-ALUN Studi Kasus : Kawasan Pemakaman Sunan Bonang

Lidya Mahardhika Allan¹; Mila Karmilah²

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Sultan Agung Semarang^{1),2)}

ABSTRACT

Tuban town square are included in one of the utilization of active open space in the Tuban area. The town square is located in the city center and near of the many tourism objects in Tuban. One of them such us Sunan Bonang Funeral.

The goals of this study are to verivy the effect of pilgrimages acivity to the public open space of Tuban town square. The Targets to be achieved, such us :1) Identification the effect based on characteristics Type of Activities in the Sunan Bonang Funeral Pilgrimage Area, 2) Identification the effect based on characteristics Type of activity Around the Public Open Space, 3) Analysing the factors that affect the pilgrimage activity to the public open space. 4) Verivy the affectthe pilgrimage activity to the public open space. Hypothesisin this studyare have or have no effect of pilgrimage activitytothe public open space of Tuban town square.

So it can be seen the factors that effect of the pilgrimage activity to the public open space, and also presence the effect caused by pilgrimage activity to the public open space of Tuban town square.

Keywords: *Activity, Pilgrimage area, Public Open Space*

ABSTRAK

Alun-alun kotaTuban termasuk kedalam salah satu pemanfaatan Ruang Terbuka aktif di kawasan Kota Tuban. Alun-alun kota berada di pusat kota dan dekat dengan objek pariwisata yang beragam di Kota Tuban. Salah satunya yaitu Pemakaman Sunan Bonang.

Penyusunan studi ini bertujuan menguji adanya pengaruh aktivitas ziarah terhadap ruang publik alun-alun kota Tuban. Sasaran yang ingin dicapai yaitu : 1) Mengidentifikasi Karakteristik Jenis Aktivitas di Kawasan Ziarah Pemakaman Sunan Bonang, 2) Mengidentifikasi Karakteristik Jenis Aktivitas yang terdapat di Sekitar Ruang Terbuka Publik,3) Menanalisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi aktivitas kawasan ziarah terhadap ruang terbuka publik. 4) menguji adanya pengaruh aktivitas kawasan ziarah terhadap ruang terbuka publik. Hipotesis yang di uji dalam penelitian yaitu terdapat atau tidak terdapat pengaruh antara aktivitas kawasan ziarah terhadap ruang terbuka publik alun-alun kota Tuban.

Sehingga dapat diketahui faktor–faktor apa saja yang mempengaruhi aktivitas kawasan ziarah terhadap ruang terbuka publik dan adanya pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya aktivitas ziarah terhadap ruang terbuka publik alun-alun kota Tuban.

Kata Kunci : *Aktivitas, Kawasan Ziarah, Ruang Terbuka Publik*

1. PENDAHULUAN

Ruang publik adalah suatu ruang yang berfungsi untuk kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan interaksi masyarakat, peningkatan pendapatan, pagelaran kesenian (Darmawan, 2009). Ruang publik yang menarik akan selalu dikunjungi oleh masyarakat luas dengan berbagai tingkat kehidupan sosial, ekonomi, etnik, tingkat pendidikan, perbedaan umur, dan motivasi atau kepentingan yang berlainan (Darmawan, 2009). Salah satu bentuk dari ruang terbuka yaitu alun-alun. Pada awalnya, alun-alun biasa dikenal sebagai lapangan terbuka atau raung terbuka di pusat kota (Ramdlani subhan, 2010). Sebagai salah satu penyediaan ruang terbuka di kawasan perkotaan, alun-alun kota Tuban termasuk ke dalam salah satu pemanfaatan Ruang Terbuka aktif di kawasan Kota Tuban.

Alun-alun kota Tuban berada di pusat kota dan dekat dengan objek pariwisata yang beragam di Kota Tuban. Salah satu objek pariwisata yang dekat dengan alun-alun kota Tuban yaitu Pemakaman Sunan Bonang. Adanya aktivitas ziarah tersebut menumbuhkan berbagai aktivitas pendukung di sekitar lokasi. Ziarah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh orang yang masih hidup untuk mengenang jasa orang yang sudah meninggal dengan cara mendatangi makam orang yang sudah meninggal dan mendoakan orang yang sudah meninggal supaya diampuni dosanya (Irmasari Mirta, 2013). Wisata religi atau bisa disebut sebagai *pilgrimage tourism* tidaklah hal yang baru dikenal di industri pariwisata indonesia. Kemunculan wisata religi sudah cukup lama berkembang di Indonesia. Tren pariwisata internasional telah memprediksikan semakin berkembangnya jenis wisata *psikis-spiritual (psychic-spiritual travel)*, yaitu kemunculan dari kelompok-kelompok wisatawan yang memiliki kecenderungan terhadap mental dan spiritual. Hal inilah yang disebut wisata keagamaan atau religi atau bisa disebut sebagai wisata ziarah (Thalia Zajma, Wardo, dan Sugiyarti Rara, 2011).

Lokasi Pemakaman Sunan Bonang yang terletak dekat dengan alun-alun kota menimbulkan adanya permasalahan terkait dengan keberadaan Pedagang Kaki Lima (PKL) dan permasalahan parkir. Semakin banyaknya orang melakukan perjalanan wisata seharusnya semakin tinggi tingkat pertumbuhan sarana dan prasarana untuk menunjang kebutuhan pariwisata, kebutuhan yang paling menonjol misalnya akomodasi dan transportasi seperti ketersediaan lahan parkir dan penertiban PKL (Sutama I Ketut, 2013). PKL yang ada di sekitar alun-alun kota menggunakan pedestrianways sebagai tempat berdagang sehingga mengganggu hak-hak bagi pejalan kaki. Selain itu masalah penataan parkir yang tidak pernah dipikirkan sehingga mengganggu pengguna jalan lainnya.

Pedagang kaki lima (PKL) seringkali dianggap sebagai suatu hal yang ilegal. Hal ini dikarenakan keberadaan PKL yang umumnya menempati ruang publik dan kerap dianggap ilegal karena menempati ruang publik dan tidak sesuai dengan visi kota yang umumnya menonjolkan pada aspek kebersihan, keindahan dan kerapihan kota. Oleh karena itu, PKL merupakan salah satu target pemerintah untuk dilakukannya penerapan kebijakan seperti relokasi dan penggusuran (Resmi Setia M, 2009). Anggapan pemerintah PKL umumnya adalah pengganggu ketertiban, keindahan, dan kebersihan kota, yang menyebabkan pemerintah bersikap tidak ramah dan cenderung memusuhi PKL. Seringkali pemerintah melakukan tindakan keras dan brutal kepada PKL (Ramli. 1992; Bromley. 2000). Inilah yang menjadi alasan mengapa orang-orang pemegang otoritas kota bertindak membersihkan kota dari keberadaan PKL, khususnya PKL liar (Handoyo Eko, 2013)

Ruang terbuka yang dekat dengan aktivitas ziarah biasanya di dimanfaatkan oleh peziarah untuk beristirahat ketika sudah selesai berziarah. Aktivitas peziarah di bagi menjadi dua bagian, yaitu aktivitas keagamaan yang di laksanakan di Pemakaman Sunan Bonang dan Aktivitas peringatan hari besar keagamaan. Biasanya aktifitas rutin peziarah di lakukan saat hari kamis malam jum'at, yang biasanya dianggap sakral bagi para peziarah. Kondisi ruang terbuka tidaklah terlepas dari perilaku yang di lakukan oleh para peziarah. Perilaku peziarah tidak jarang justru menimbulkan permasalahan terkait dengan keindahan dan estetika ruang terbuka hijau. Perilaku tersebut dapat menimbulkan adanya ketidak nyamanan pengunjung lainnya yang ingin mengunjungi ruang terbuka tersebut.

Tujuan penelitian ini yaitu menguji adanya pengaruh aktivitas ziarah terhadap ruang terbuka publik alun-alun Kota Tuban. Sasaran yang ingin di teliti untuk mencapai tujuan tersebut diantaranya :

1. Mengidentifikasi karakteristik jenis aktivitas di kawasan ziarah pemakaman Sunan Bonang
2. Mengidentifikasi karakteristik jenis aktivitas di sekitar ruang publik alun-alun Kota Tuban.
3. Menganalisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi aktivitas kawasan ziarah terhadap ruang ruang publik alun-alun Kota Tuban
4. Melakukan Uji adanya pengaruh aktivitas kawasan ziarah terhadap ruang ruang publik alun-alun Kota Tuban

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif Positivistik. Teknik analisis yang dipilih adalah analisis faktor dan korelasi ganda yang diolah menggunakan SPSS. Hipotesis yang di uji dalam penelitian yaitu :

H₀ : Tidak terdapat pengaruh antara aktivitas kawasan ziarah terhadap ruang terbuka publik alun-alun kota Tuban.

H₁ : Terdapat pengaruh antara aktivitas kawasan ziarah terhadap ruang terbuka publik alun-alun kota Tuban



Gambar 1 Peta Lokasi Penelitian

Sumber : Hasil Observasi Penyusun, 2014

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas *outdoor* yang terjadi di ruang publik menurut Jahn Gehl (1996) dalam Werdiningsih (2008) ada 3 jenis aktivitas yaitu **Aktivitas umum**, **Aktivitas pilihan**, dan **Aktivitas Sosial**. Terjadinya aktivitas di suatu lingkungan termasuk ruang publik kota menurut Amos Rapoport (1977) dalam Werdiningsih (2008), dapat dianalisa dalam empat komponen yaitu : *Aktivitas sesungguhnya*, *Aktivitas spesifik*, *Aktivitas tambahan*, *berdampingan* atau *terasosiasi*, dan *Aktivitas simbolik*.

Ziarah dalam kamus bahasa arab berarti mengunjungi. Ziarah juga dapat di katakan sebagai mengunjungi suatu tempat yang di muliakan atau yang dianggap suci.(Ro'is, Halim, 2012)

Ruang publik/ruang terbuka merupakan ruang yang direncanakan karena kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersama di udara terbuka. Dengan adanya pertemuan bersama dan relasi antara orang banyak, kemungkinan akan timbul bermacam-macam kegiatan di ruang umum terbuka tersebut (Eko Budihardjo & Djoko Sujarto, 2005).

Ruang terbuka di tinjau dari kegiatannya dapat di kelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu Ruang Terbuka Aktif dan Ruang Terbuka Pasif (Hakim,1993),Fungsi ruang publik didalam perencanaan suatu kota atau kawasan dapat diuraikan sebagai berikut : (Edy Darmawan, 2006)

- Sebagai pusat interaksi, komunikasi masyarakat baik formal maupun informal.
- Sebagai ruang terbuka yang menampung koridor-koridor, jalan-jalan yang menuju kearah ruang terbuka publik dan sebagai ruang pengikat struktur kota sekaligus sebagai pembagi ruang-ruang fungsi bangunan disekitar kawasan.
- Sebagai tempat pedagang kaki lima yang menjajakan makanan dan minuman, pakaian, *souvenir*, dan jasa *entertainment*.
- Sebagai paru-paru kota yang dapat menyegarkan kawasan.

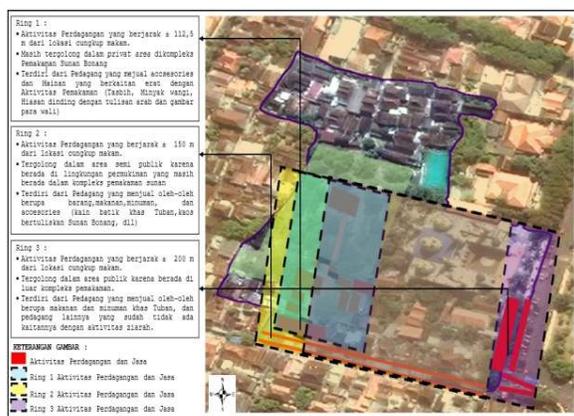
Ruang publik yang berkualitas harus memenuhi paling tidak 3 (tiga) kriteria dasar, yaitu *Responsive* (tanggap terhadap kebutuhan pengguna), *Democratic* (menghargai hak semua orang untuk menggunakan ruang publik dalam suasana kebebasan dan persamaan derajat) dan *Meaningful* (memberikan makna tertentu secara pribadi, maupun kelompok (Carr, Edy Darmawan,2003).

Kompleks Pemakaman Sunan Bonang memiliki 2 aktivitas utama yaitu aktivitas utama spiritual dan aktivitas utama historis. Aktivitas Utama Spiritual dilakukan di Masjid Astana, biasanya para peziarah melakukan sholat dan mengaji sambil menunggu waktu untuk kunjungan ziarah. Selain it banyak warga yang tinggal di sekitar pemukiman juga sering melakukan ibadah sholat berjamaah di masjid tersebut dan mengikuti kegiatan lainnya yang diadakan oleh peziarah. Pihak pengelola pemakaman biasanya mengadakan istighitsah rutin di hari Selasa malam Rabu. Aktivitas Spritual dilakukan pada halaman 1 dan 2 di kompleks pemakaman Sunan Bonang.



Gambar 2 Aktivitas Beribadah dan Mengaji di Kompleks Pemakaman Sunan Bonang
Sumber : Observasi Penyusun, 2014

Selain aktivitas utama spiritual, di kompleks pemakaman Sunan Bonang juga terdapat aktivitas utama historis, yaitu aktivitas yang terkait dengan ziarah makam. Sebagai salah satu kegiatan ziarah untuk memperingati wafatnya Sunan Bonang, pihak pengelola makam mengadakan acara tahunan yaitu haul Sunan Bonang. Haul sunan bonang biasanya dilaksanakan pada saat bulan Syuro, pada hari Kamis Pon/Jum'at Wage yang melibatkan ratusan ribu orang baik dari dalam maupun luar kota Tuban. Aktivitas historis di pemakaman Sunan Bonang banyak di minati oleh pengunjung baik dari dalam maupun luar wilayah Kota Tuban, seperti pada saat Haul banyak jamaah yang hadir dan melibatkan ratusan ribu jama'ah. Aktivitas Ziarah makam di lakukan pada cungkup utama yang terletak pada bagian 3 pola pemanfaatan ruang kompleks pemakaman Sunan Bonang.



Gambar 3 Kondisi Aktivitas Perdagangan dan Jasa Berdasarkan Jarak dari Lokasi Cungkup Makam
Sumber : Observasi Penyusun, 2014

Selain Aktivitas Utama terdapat aktivitas penunjang yang terdapat di sekitar kompleks pemakaman yaitu aktivitas parkir dan aktivitas perdagangan dan jasa. Aktivitas parkir terkait dengan ziarah dibagi menjadi dua yaitu aktivitas parkir rombongan, aktivitas

parkir kendaraan pribadi, dan aktivitas parkir becak. lokasi parkir rombongan Luas parkir Rombongan yang disediakan pemerintah ± 1 ha. Daya tampung kendaraan berupa bus sebanyak 80 bus. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa parkir wisata tersebut mampu manampung kebutuhan harian parkir bus bagi peziarah. Selain untuk lokasi parkir bus, parkir wisata tersebut juga di fungsikan untuk parkir kendaraan pribadi dengan rata-rata mobil satu bulan 170 mobil dan perhari ± 9 mobil. Pemerintah dalam hal ini sudah menyediakan tempat parkir di sekitar kawasan ziarah dengan perhitungan sebagai berikut :

Parkir ruas jalan (Motor): $0,75m \times 2m = 1,5m$

Parkir ruas jalan (Mobil): $3m \times 2m = 6m$

Aktivitas Penunjang lainnya yaitu aktivitas perdagangan dan jasa, Aktivitas Perdagangan dan Jasa ada untuk membantu meningkatkan kegiatan ekonomi di kawasan Ziarah. Berdasarkan data dari Dinas Perekonomian dan Pariwisata Kabupaten Tuban di peroleh data PKL yang ada di Kawasan Ziarah sebagai berikut :

Plaza Alon-Alon = 39 PKL

Jl. Sunan Bonang = 152 PKL

Aktivitas Perdagangan dan Jasa di Kawasan Ziarah menunjukkan bahwa 76% aktivitas perdagangan dan jasa di dominasi oleh pedagang makanan dan minuman, 17% pedagang barang, dan 7% pedagang mainan. Jika dilihat dari alat yang digunakan untuk berdagang, pedagang yang menggunakan tenda paling mendominasi sebanyak 48%. Pedagang yang menggunakan Gerobak sebanyak 35% Dan 17% pedagang menggunakan Dasaran sebagai alat untuk berdagang. Waktu pedagang yang paling mendominasi yaitu setiap hari Sore-Malam 41%, Setiap Pagi-Malam 30% dan 21% Setiap Hari Siang-Sore.

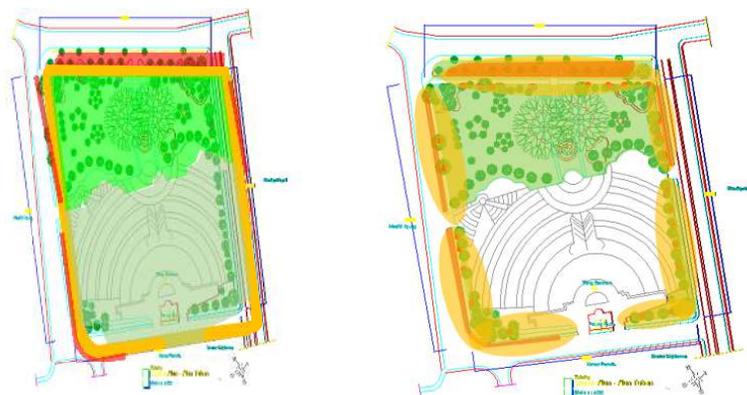


Gambar 4 Hasil Overlay Kondisi Aktivitas Perdagangan dan Jasa di Kompleks Pemakaman Sunan Bonang

Sumber : Observasi Penyusun, 2014

Karakteristik Jenis Aktivitas yang Terdapat di Sekitar Ruang Terbuka Publik

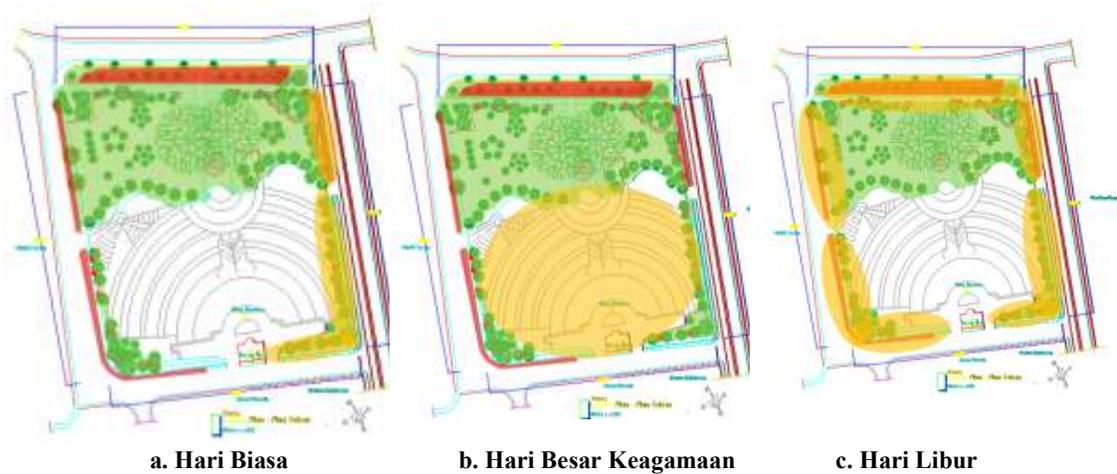
Ditinjau dari kegiatannya Alun-Alun Kota Tuban termasuk dalam kategori Ruang terbuka Aktif. Ruang Terbuka Aktif merupakan ruang terbuka publik yang mengandung unsur-unsur kegiatan di dalamnya, antara lain: bermain, berolahraga, upacara, berkomunikasi, berjalan-jalan, tempat rekreatif, dan lain-lainya (Hakim,1993:17)



Gambar 5 Lokasi Pemanfaatan Alun-Alun Kota Tuban berdasarkan Kegiatannya

Sumber : Hasil Observasi Penyusun, 2014

Lokasi pengunjung dibedakan berdasarkan waktu kunjungan hari biasa, har libur dan hari besar keagamaan sebagai berikut :



Gambar 6 Lokasi Aktivitas Pengunjung di Alun-Alun Kota Tuban saat Hari Biasa, Hari Besar, dan Hari Libur
 Sumber : Hasil Observasi Penyusun, 2014

Fungsi ruang terbuka publik selain sebagai tempat berinteraksi, juga dimanfaatkan para pedagang untuk berjualan, dengan lokasi tempat berjualan sebagai berikut



KETERANGAN GAMBAR :

- Kegiatan Perdagangan dan Jasa
- Kegiatan Bermain, dan Rekreatif
- Kegiatan Bermain, Berolahraga, Upacara

Gambar 7

Sumber : Observasi Penyusun, 2015

Hasil Overlay Kondisi Aktivitas Perdagangan dan Jasa di Ruang Publik Alun-Alun Kota Tuban

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Kawasan Ziarah Terhadap Ruang Publik

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Aktivitas Kawasan Ziarah Terhadap Ruang Terbuka Publik Alun-Alun Kota Tuban dianalisis dengan menggunakan alat analisis SPSS dengan bantuan metode *factor analysis* yang bertujuan untuk mencari faktor-faktor utama yang paling mempengaruhi variabel dependen dari uji yang dilakukan atas serangkaian variabel independen sebagai faktornya (Santoso, 2006 : 13). Faktor-Faktor yang dianalisis terdiri dari variabel sebagai berikut :

1. Jenis Kelamin
2. Asal Daerah
3. Kelompok Usia
4. Waktu Aktivitas
5. Bentuk Aktivitas
6. Lokasi Aktivitas
7. Lokasi Parkir

Besar korelasi lorelasi atau korelasi antar variabel independen harus cukup kuat misalnya diatas 0,5. Hasil analisis faktor diperoleh hasil faktor yang mampu menjelaskan variabel Jenis Kelamin sebesar 0,490 atau 40,90%, Asal Daerah diterangkan sebesar 78,50%, Kelompok Usia diterangkan sebesar 45, 70%, Waktu Aktivitas diterangkan sebesar 88,10%, Bentuk Aktivitas sebesar 90,50%, Lokasi Aktivitas sebesar 58,90%, dan Lokasi Parkir diterngkan sebesar 46,20%. Kesimpulannya rata-rata faktor dapat menjelaskan variabel diatas 50%, kecuali pada Variabel Jenis Kelamin, Kelompok Usa, dan Lokasi Parkir.

Pengaruh Aktivitas Kawasan Ziarah Terhadap Ruang Publik Alun-Alun Kota Tuban

Pengaruh Aktivitas Kawasan Ziarah Terhadap Ruang Terbuka Publik Alun-Alun Kota Tuban dapat diketahui dari hasil korelasi ganda dan di uji berdasarkan variabel berikut: X1 : Jenis Kelamin

X2 : Asal Daerah

X3 : Kelompok Usia

X4 : Waktu Aktivitas

X5 : Bentuk Aktivitas

X6 : Lokasi Aktivitas

X7 : Lokasi Parkir

Y : Kondisi alun-alun

- Berdasarkan analisis regresi berganda diperoleh pada setiap variabel menghasilkan Koefisien regresi menunjukkan nilai yang berarti bahwa variabel tersebut bernilai positif. Positif dalam hal ini menunjukkan adanya pengaruh terhadap penggunaan ruang publik namun sangat lemah karena nilai koefisiennya kurang dari (+1).
- Berdasarkan uji t Hasil pengujian pada masing-masing variabel yang diperoleh menunjukkan nilai dengan nilai sig. < 0,05 hal tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap ruang publik. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Berdasarkan uji F Pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel diperoleh Hasil perhitungan dari F dengan nilai sig. < 0,05. menunjukkan bahwa secara bersama-sama membuktikan bahwa aktivitas kawasan ziarah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ruang publik. Hal itu menunjukkan bahwa H_1 diterima. Artinya “Terdapat Pengaruh Antara aktivitas kawasan ziarah terhadap ruang terbuka publik alun-alun kota Tuban”.
- Berdasarkan uji Koefisien determinasi (square) menunjukkan nilai sebesar 0,191. Hal ini menunjukkan pengertian bahwa besarnya ruang publik dipengaruhi sebesar 19,10% oleh aktivitas kawasan ziarah, sedangkan sisanya 89,90% dipengaruhi oleh hal lain.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Faktor yang paling mempengaruhi dapat dilihat dari nilai variabel yang paling tinggi diatas 50%, yaitu pada variabel Bentuk Aktivitas dengan nilai faktor 90,50%

Hubungan yang terjadi antara aktivitas kawasan ziarah terhadap ruang terbuka publik alun-alun kota tuban masing-masing memiliki hubungan positif sedang karena nilai R diperoleh 0,437 yang dihasilkan berada pada rentang nilai koefisin 0,30-0,49. Karena Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,006 berarti < 0,05 menunjukkan bahwa H_1 diterima. Artinya “Terdapat Pengaruh Antara aktivitas kawasan ziarah terhadap ruang terbuka publik alun-alun kota Tuban”

Karakteristik Aktivitas di kompleks pemakaman sunan bonang, terdiri dari aktivitas utama dan aktivitas penunjang. Aktivitas utama terdiri atas aktivitas utama spiritual terkait dengan aktivitas ibadah, dan aktivitas utama historis terkait dengan aktivitas ziarah makam. Aktivitas utama yang ada menghasilkan aktivitas penunjang yaitu aktivitas parkir dan

aktivitas perdagangan dan jasa. Karakteristik aktivitas di ruang publik alun-alun Kota Tuban tergolong dalam ruang terbuka aktif dengan beragam aktivitas yang terjadi di dalamnya. Aktivitas parkir maupun perdagangan dan jasa masih memanfaatkan ruang terbuka publik sebagai lokasi aktivitas.

B. Saran

Saran untuk Pemerintah

Pemerintah atau dinas terkait harus memperhatikan atau mengawasi aktivitas-aktivitas yang terjadi di sekitar Kawasan Ziarah Pemakaman Sunan Bonang dan Ruang Terbuka Publik Alun-Alun Kota Tuban, melakukan pengecekan dan perbaikan berkala terhadap kondisi sarana dan prasarana dan memberikan sosialisasi tentang aturan-aturan yang ditetapkan pada kawasan, dan memberikan sanksi tegas kepada masyarakat maupun pedagang yang melanggar aturan yang telah ditetapkan.

Saran untuk Swasta/Developer

Bagi pihak pengembang swasta/developer jika ingin merevitalisasi Kawasan Ziarah Pemakaman Sunan Bonang dan Ruang Terbuka Publik Alun-Alun Kota Tuban harus memperhatikan desain dengan menyesuaikan pola perilaku masyarakat, pengunjung kawasan, maupun pedagang disana, contohnya penempatan titik-titik lokasi tempat sampah di tempat-tempat yang sering menjadi pusat aktivitas, sehingga perilaku masyarakat, pengunjung kawasan, maupun pedagang yang masih tidak disiplin dalam membuang sampah bisa dikurangi.

Sarana untuk Masyarakat

Masyarakat, Pengunjung, dan Pedagang diharapkan dapat lebih peka dengan lingkungan sekitar Kawasan Ziarah Pemakaman Sunan Bonang dan Ruang Terbuka Publik Alun-Alun Kota Tuban, dapat ikut menjaga fasilitas yang telah disediakan pemerintah agar tidak cepat rusak dan tahan digunakan dalam jangka waktu yang lama dan ikut Bertanggung Jawab dan mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan pemerintah dalam melestarikan Kawasan Ziarah Pemakaman Sunan Bonang dan Ruang Terbuka Publik Alun-Alun Kota Tuban agar tetap bisa menjadi salah satu kawasan religi sekaligus sebagai kawasan rekreasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Budiarjo, Eko, dan Djoko Sujarto. (2005). Kota Berkelanjutan, Bandung : Penerbit PT. Alumni
- Carr, Stephen et al. 1(992). Publik Space. Cambride University Press.
- Darmawan, Edy. (2003). Teori Dan Kajian Ruang Publik Kota. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Darmawan, Edy. (2009). Ruang Publik dalam Arsitektur Kota. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hakim, Rustam. (1993). Unsur Perancangan dalam Arsitektur Lansekap. Jakarta : Bumi Aksara.
- Handoyo Eko. (2013). Kontribusi Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Pascarelokasi. *Jurnal Komunitas* 5(2).
- <http://disperpar.tubankab.go.id/>. Sejarah Makam Sunan Bonang. Diakses pada Minggu, 11 Mei 2014.
- Irmasari, M. (2013). Makna Ritual Ziarah Kubur Angku Keramat Junjung Sirih Oleh Masyarakat Nagari Paninggahan. *Jurnal Sosiologi dan Antropologi*, 1(01).
- Ramdlani, S. (2012). Kedudukan dan Fungsi Masjid Agung terhadap Alun-Alun Kota Malang. *Journal of Islamic Architecture*, 1(1).
- Resmi Setia M. (2009). Ekonomi Informal Perkotaan: Sebuah Kasus Tentang Pedagang Kaki Lima Di Kota Bandung.
- Ro'is, Halim. (2012). Penyelenggaraan Wisata Religi Untuk Pengembangan Dakwah Pada Majelis Ta'lim Assodiqiyah di Makam Mbah Sodiq Jago Wringinjajar Mranggan Demak. Skripsi. Jurusan Manajemen Dakwah (MD), Fakultas Dakwah, Institute Islam Negeri Walisongo : Semarang
- Sutama, I. K. (2013). Pariwisata Spiritual di Bali dari Perspektif Stakeholders Pariwisata. *Jurnal Perhotelan dan Pariwisata*, 3(2), 1.
- Thalia Zajma, Wardo, dan Sugiyarti Rara. (2011). Pengembangan Wisata Budaya Berbasis Wisata Ziarah Sebagai Wisata Minat Khusus Di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Penelitian Humaniora*. 12(2).
- Werdiningsih, H. (2008). Kajian PKL Di Kawasan Simpang Lima Semarang. *Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman*, 7(1), 59-68.